

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Musik hip-dut terbentuk melalui proses akulturasi antara musik dangdut sebagai budaya lokal dan hip-hop sebagai budaya global yang berlangsung secara bertahap melalui TikTok. Proses akulturasi ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui rangkaian tahapan yang saling berkelanjutan dan melibatkan Generasi Z sebagai audiens sekaligus pengguna media sosial TikTok. Proses tersebut diawali dari tahap pengenalan musik hip-dut yang terjadi melalui paparan berulang lagu-lagu hip-dut di *For You Page* (FYP) TikTok. Paparan yang berulang ini membangun kebiasaan mendengar sehingga hip-dut menjadi dikenal dan semakin familiar di kalangan Generasi Z.

Tahap selanjutnya ditandai dengan penerimaan dan pengolahan unsur musik hip-hop ke dalam struktur musik dangdut. Unsur hip-hop seperti beat modern dan lirik rap diterima secara selektif karena dianggap sesuai dengan selera Generasi Z, sementara unsur dangdut tetap dipertahankan melalui melodi, ritme, dan penggunaan lirik. Proses ini menunjukkan bahwa unsur budaya global tidak menggantikan budaya lokal, melainkan menghasilkan bentuk musik baru yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa menghapus karakter utama dangdut.

Proses akulturasi tersebut berlanjut pada tahap penggunaan dan penyebaran musik hip-dut melalui TikTok. Generasi Z terlibat dalam penggunaan lagu hip-dut sebagai latar berbagai konten digital, yang mendorong penyebaran dan memperluas jangkauan musik hip-dut di TikTok. Melalui mekanisme algoritma dan FYP TikTok, lagu-lagu hip-dut beredar secara luas dan membentuk kesamaan pola konsumsi di kalangan Generasi Z.

Rangkaian proses pengenalan, penerimaan, konsumsi penggunaan, dan penyebaran tersebut mendorong hip-dut berkembang sebagai budaya populer pada Generasi Z. Hip-dut berkembang sebagai tren yang ditandai oleh viralitas, kemampuan adaptasi terhadap berbagai format konten, serta keberlanjutan penggunaan di TikTok. Keberlanjutan ini menunjukkan bahwa proses akulturasi musik hip-dut tidak berhenti pada satu siklus *viral*, melainkan memiliki potensi

untuk terus berlanjut melalui praktik konsumsi dan penyebaran yang dilakukan oleh Generasi Z hingga memperkuat posisinya sebagai budaya populer di ruang media sosial TikTok.

5.2. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian mengenai proses akulturasi musik dengan melibatkan informan yang lebih beragam, baik dari sisi latar belakang sosial maupun intensitas penggunaan media sosial. Selain itu, penelitian lanjutan dapat membandingkan musik hip-dut dengan *genre* musik akulturatif lainnya guna melihat persamaan dan perbedaan proses akulturasi yang terjadi. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau analisis konten digital, untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pola konsumsi, penyebaran, dan keberlanjutan musik hip-dut sebagai budaya populer. Pendekatan ini diharapkan dapat melengkapi temuan penelitian kualitatif serta memperkaya pemahaman tentang proses akulturasi budaya musik sebagai budaya populer.